

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Ni Putu Mesia Wandari¹, Ni Luh Putu Sandrya Dewi^{2*}, Ni Putu Yuria Mendra³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: sandryadewipt89@unmas.ac.id

ABSTRACT

The annual report must be submitted on time and audited by a public accountant to ensure the correctness of the company's annual report according to the company's actual performance. A late annual report will have an impact on delays in the company's annual announcement. The longer the time required, the longer the audit delay. The research aims to examine the influence of firm size, profitability, solvency, company age, and KAP size on audit delay in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022. The population of this research is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022, namely 82 companies. The sample in this research was determined based on the purposive sampling method, and a sample of 52 companies was obtained with a research period of 3 years, so the total observations were 156. The analysis technique used in this research is the multiple linear regression analysis technique. The research results show that profitability and KAP size have a negative effect on audit delay, while firm size, solvency, and company age have no effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Firm Size, Profitability, Solvency, Company Age, KAP Size

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan *go public* di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada *stakeholders* yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan tahunan harus disampaikan tepat waktu (*timeliness*), serta diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin kebenaran atas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan pada pasal 4 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dan jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan atau pembatalan pendaftaran, dengan adanya sanksi yang ditetapkan, seharusnya perusahaan publik berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id, terdapat sejumlah perusahaan *consumer goods* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember. Adapun data perusahaan *consumer goods* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan Tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena *Audit Delay*

Tahun	Jumlah Perusahaan	Perusahaan yang Mengalami <i>Delay</i>
2020	24 Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Akasha Wira International Tbk 2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk 3. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk 4. PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk 5. PT. Sentra Food Indonesia Tbk 6. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk 7. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk 8. PT. Mulia Boga Raya Tbk 9. PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk 10. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk 11. PT. Prasadha Ane Niaga Tbk 12. PT. Sekar Bumi Tbk 13. PT. Siantar Top Tbk 14. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk 15. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk 16. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk 17. PT. Indofarma Tbk 18. PT. Pyridam Farma Tbk 19. PT. Kino Indonesia Tbk 20. PT. Mustika Ratu Tbk 21. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk 22. PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk 23. PT. Integra Indocabinet Tbk 24. PT. Hartadinata Abadi Tbk
2021	21 Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. FKS Food Sejahtera Tbk 2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk 3. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk 4. PT. Budi Starch Sweetener Tbk 5. PT. Sentra Food Indonesia Tbk 6. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk 7. PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk 8. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk 9. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk 10. PT. Sekar Bumi Tbk 11. PT. Siantar Top Tbk 12. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk 13. PT. Pyridam Farma Tbk 14. PT. Kino Indonesia Tbk 15. PT. Martina Berto Tbk 16. PT. Mustika Ratu Tbk 17. PT. Chitose Internasional Tbk 18. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk 19. PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk 20. PT. Integra Indocabinet Tbk 21. PT. Hartadinata Abadi Tbk
2022	5 Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Tri Banyan Tirta Tbk 2. PT. Siantar Top Tbk 3. PT. Mustika Ratu Tbk 4. PT. Martina Berto Tbk 5. PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk

Sumber: www.idx.co.id, (2024)

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan yang diukur dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen (Lawrence dan Bryan, 1988). Keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan dan bagi kantor akuntan publik, oleh karena itu auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bahri, dkk (2018), Devina dan Fidiana (2019), Putri, Sdkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian Dewi dan Kristiyanti (2020) Irianti, dkk (2022), Tarigan, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) Nanda, dkk (2022) Prasetyo dan Rohman (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen karena akan mempertinggi nilai perusahaan pada publik, namun penelitian yang dilakukan oleh Bahri, dkk (2018), Ginting (2019), Putri, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan organisasi bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2018). Perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka semakin lama *audit delay* karena auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bahri, dkk (2018), Ginting (2019), Prasetyo dan Rohman (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, namun bertolakbelakang pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019), Dewi dan Kristiyanti (2020), Irianti, dkk (2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut berdiri dan bertahan di Bursa Efek Indonesia (BEI), semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat dan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang disajikan relevan dan tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Kristiyanti (2020), Prasetyo dan Rohman (2022), Tarigan, dkk (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan pada penelitian Bahri, dkk (2018), Irianti, dkk (2022), Nanda, dkk (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan KAP *big four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit laporan keuangan, hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021), Nanda, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan Bahri, dkk (2018), Devina dan Fidiana (2019), Irianti, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony and Govindarajan (2005), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Teori keagenan jika dihubungkan dengan *audit delay* yaitu manajer yang bertindak untuk kepentingan pribadinya akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Semakin lama *audit delay* terjadi, maka semakin besar biaya agensi yang harus dikeluarkan, sehingga peran auditor selaku pihak ketiga sangat penting untuk mengurangi biaya agensi tersebut. Auditor diharapkan mampu menyelesaikan laporan auditor independen secara tepat waktu yang dapat menekan potensi permasalahan yang terjadi pada agensi dan asimetris informasi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan mengenai manajemen suatu perusahaan dapat menginformasikan sinyal dalam bentuk pengungkapan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan guna mengambil suatu keputusan (Dewi, dkk 2022). Teori sinyal apabila dikaitkan dengan *audit delay* adalah semakin lama *audit delay* terjadi maka menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* yang dianggap sebagai sinyal negatif karena tidak tepat waktu mempublikasikan laporan audit atas laporan keuangan dan investor akan sesegera mungkin mengambil tindakan berdasarkan pada informasi yang diterima karena perusahaan dipandang memiliki kinerja yang buruk.

Audit Delay (AD)

Audit delay yaitu lamanya waktu penyelesaian laporan auditor independen oleh seorang auditor yang diukur dari tanggal penutupan tahun tutup buku yaitu 31 Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Lawrence and Bryan, 1988). Semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan auditor, maka semakin lama penyelesaian laporan audit dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Menurut Brigham and Houston (2010) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di klasifikasi berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan intensif. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak tenaga kerja dan sistem informasi yang lebih canggih, hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan, dapat dilihat dari jumlah aktiva atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas digunakan pihak manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode waktu tertentu yang dihasilkan dari total penjualan dan total pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Menurut Astari, dkk (2019) profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dan semakin efektif pengelolaan aset suatu perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(1)$$

Solvabilitas (DAR)

Solvabilitas sering kali disebut *leverage ratio* merupakan suatu alat pengukuran perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Kasmir, 2018). Rasio solvabilitas diprosikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin tinggi DAR, semakin tinggi pembiayaan hutang oleh aktiva. Adapun rumus untuk mengukur rasio DAR adalah sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

Umur Perusahaan (AGE)

Umur Perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan (Ulum, 2009). Perusahaan yang sudah lama berdiri dan memiliki umur lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam menghasilkan informasi perusahaan terkait laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini umur *perusahaan* diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikannya perusahaan beroperasi sampai dengan saat perusahaan tutup buku. Perhitungan tahun tutup buku pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku tahun 2020-2022.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan} \dots\dots\dots(3)$$

Ukuran KAP (U-KAP)

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Ukuran KAP di kelompokkan menjadi dua yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP *non-big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* diberikan nilai 0 (Clarisa dan Pangerapan, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diklasifikasi dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Perusahaan yang tergolong besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik (*good news*) kepada investor. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak tenaga kerja dan sistem informasi yang lebih canggih, hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga auditor dapat

menyelesaikan laporan auditan dengan cepat dan efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019), Putri, dkk (2021) dan Rohman dan Prasetyo (2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas digunakan pihak manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode waktu tertentu yang dihasilkan dari total penjualan dan total pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki maka akan berdampak terhadap pergerakan harga saham yang mengalami kenaikan, dimana profitabilitas perusahaan akan memberikan kabar yang baik (*good news*) bagi publik. Perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung ingin segera memberikan sinyal kepada publik sehingga dapat mengumumkan laporan audit atas laporan keuangan lebih cepat dan mengalami *audit delay* yang lebih singkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Nanda dkk (2022), dan Irianti, dkk (2022) yang menyatakan bawa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin panjang *audit delay* karena mengaudit akun hutang memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan konfirmasi bukti-bukti dari pihak luar (*debtholder*) perusahaan oleh auditor. Selain itu, utang yang tinggi dapat memberikan *bad news* kepada para investor sehingga manajemen perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri, dkk (2018), Ginting (2019), dan Rohman dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur Perusahaan adalah kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang dapat diserap publik. Semakin lama umur perusahaan maka semakin singkat *audit delay* karena perusahaan yang sudah lama berdiri dan memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi kepada publik yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan serta adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang lebih efektif sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Dewi dan Kristiyanti (2020), Tarigan, dkk (2022), Rohman dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP adalah besar kecilnya kantor akuntan publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki, dimana KAP besar adalah KAP yang tergolong *Big Four*. Semakin besar ukuran KAP maka semakin singkat *audit delay* karena ukuran KAP yang besar (*big four*) memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat laporan keuangan klien dan memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, KAP besar (*big four*) memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*), sehingga memiliki risiko terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Putri, dkk (2021), Tarigan, dkk (2022) yang menyatakan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: H5: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 dengan populasi sebanyak 82 perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 yang datanya didapat kan melalui *website www.idx.co.id*. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui penetapan kriteria-kriteria tertentu, sehingga diperoleh 52 sampel perusahaan dengan 3 Tahun pengamatan jadi total pengamatan dalam penelitian ini adalah 156 pengamatan. Teknik analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 25. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ DAR} + \beta_4 \text{ UP} + \beta_5 \text{ U-KAP} + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- AD = *Audit Delay*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- α = Konstanta
- ROA = Profitabilitas
- DAR = Solvabilitas
- AGE = Umur Perusahaan
- U-KAP = Ukuran KAP
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- e = Variabel gangguan (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,10 dengan nilai maksimum sebesar 180,43 dan

nilai standar deviasi sebesar 30,54180 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 11,9572 atau $30,54180 > 11,9572$ yang berarti data bervariasi.

Nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar -0,28 dengan nilai maksimum sebesar 0,60 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11334 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,0583 atau $0,11334 > 0,0583$, berarti data bervariasi.

Nilai minimum solvabilitas (DAR) sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,96 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22458 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,4429 atau $0,22458 < 0,4429$, berarti data tidak bervariasi.

Nilai minimum umur perusahaan (AGE) sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 41,00 dengan standar deviasi sebesar 12,38373 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 18,1538 atau $12,38373 < 18,1538$, berarti data tidak bervariasi.

Nilai minimum ukuran KAP (U-KAP) sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 karena diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan standar deviasi sebesar 0,47060 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,3269 atau $0,47060 > 0,3269$, berarti data bervariasi.

Nilai minimum *audit delay* sebesar 34,00 dan nilai maksimum sebesar 151,00 dengan standar deviasi sebesar 22,47766 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 91,3397 atau $22,47766 < 91,3397$, berarti data tidak bervariasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized residual Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,116 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,116 > 0,05$. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 (lampiran) menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 (lampiran) menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,914 dengan nilai $k = 5$, $n = 156$, $dU = 1,8048$ dan $4-dU = 2,1952$. Hasil uji autokorelasi dengan metode *durbin watson* adalah $1,8048 < 1,914 < 2,1952$, artinya hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas (uji *glejser*) pada Tabel 6 (lampiran) menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 (lampiran) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,170 atau sebesar 17% variasi dari variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan ukuran KAP.

Hasil uji F pada Tabel 7 (lampiran) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 7,349 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil uji t pada tabel 4 (lampiran) dengan model persamaan regresi dan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$AD = 97,201 - 0,021\text{SIZE} - 57,514\text{ROA} + 3,980\text{DAR} - 0,041\text{AGE} - 10,014\text{KAP} \dots \dots \dots (4)$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,730 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₁ ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Besaran kecilnya ukuran perusahaan yang di klasifikasikan dengan total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena berdasarkan peraturan OJK Nomor: 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik wajib disampaikan tepat waktu, apabila tidak tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi serta diawasi oleh pihak eksternal perusahaan sehingga auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Selain itu perusahaan besar maupun kecil tentunya memiliki sumber daya dan sistem informasi yang baik, untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Kristiyanti (2020), Tarigan, dkk (2022 dan Irianti, dkk (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -57,514 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₂ diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas yang diklasifikasikan dengan *return on assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung ingin segera memberikan kabar baik (*good news*) kepada publik sehingga dapat mengumumkan laporan audit atas laporan keuangan lebih cepat dan mengalami *audit delay* yang lebih singkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Devina dan Fidiana (2019), Dewi dan Kristiyanti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,980 dengan nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₃ ditolak yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas yang diklasifikasikan dengan *debt to asset ratio* yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana perusahaan dengan total besar maupun kecil merupakan hal yang wajar pada kondisi ekonomi yang tidak stabil, oleh karena itu manajemen perusahaan harus memiliki pengungkapan atau bukti yang memadai terkait tingginya total hutang dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan dan akan segera memberikan informasi yang sesungguhnya kepada publik terkait kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Dewi dan

Kristiyanti (2020), serta Irianti, dkk (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (AGE) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₄ ditolak yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dari tanggal *initial public offering* (IPO) hingga Tahun penelitian yang dilakukan. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang sudah lama berdiri dan baru berdiri di BEI memiliki sumber daya manusia dan sistem pengendalian yang baik mengelola bisnisnya untuk dapat memberikan informasi yang relevan kepada publik. Selain itu, adanya sanksi yang sama terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan diawasi oleh investor, pengawas pasar modal dan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Bahri, dkk (2018), Nanda, dkk (2022) dan Irianti, dkk (2022)

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP (U-KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,014 dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga hipotesis H₅ diterima yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) diklasifikasikan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan auditor *the big four* akan lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditnya. Ukuran KAP yang besar (*big four*) memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat laporan keuangan klien karena memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, KAP besar (*big four*) memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga memiliki risiko terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Putri, dkk (2021), dan Tarigan, dkk (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak menentukan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan *consumer goods* mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.
- 2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung

mengalami *audit delay* yang lebih singkat karena ingin segera memberikan kabar baik (*good news*) kepada publik.

- 3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini berarti besar kecilnya total hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi proses audit terkait penyampaian laporan keuangan, karena sudah tersedianya pengungkapan atau bukti yang memadai terkait tinggi rendahnya total hutang dalam perusahaan.
- 4) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini berarti baik perusahaan yang sudah lama berdiri dan baru berdiri di BEI dapat mempublikasikan laporan keuangan karena memiliki sumber daya manusia dan sistem pengendalian yang baik dalam mengelola bisnisnya untuk dapat memberikan informasi yang relevan kepada publik.
- 5) Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini berarti ukuran KAP besar (*the big four*) cenderung mengalami *audit delay* lebih singkat karena memiliki insentif lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga memiliki risiko terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan diharapkan nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari uji koefisien determinasi (Adjusted R²), variabel dependen *audit delay* hanya mampu dijelaskan sebesar 17% oleh variabel independen yang digunakan oleh peneliti, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ataupun menambahkan variabel independen lain di luar penelitian yang diasumsikan dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti opini audit, reputasi KAP, laba rugi.
- 2) Sampel penelitian hanya dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke jenis-jenis industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*.
- Astari, N. P. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), September*, 178–185.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal EMBA* (Vol. 7, Issue 3).
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP Audit Tenure dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 62–73.

- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay. In *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* (Vol. 23, Issue 1).
- Dewi, M. W., & Kristiyanti, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 3(Vol. 3 No. 1 (2020): Prosiding Seminar Nasional ITB AAS Indonesia Tahun 2020), 1–12.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1, 8.
- Irianti, K. B., Samrotun, Y. C., & Wahyuningsih, E. M. (2022). Faktor Penentu Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2018-2020. *Akuntabel*, 19(1), 135–142.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*.
- Lawrence, J., & Danbryan, B. (1988). Characte-Ristics Associated with Audit Delay in The Monitoring of low income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Ac-Counting and Financial Management*.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal KHARISMA*, 4, 12.
- ojk.co.id. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(3), 14.
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163–172.
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 12.
- www.idx.co.id. *Laporan Keuangan Tahunan 2020, 2021,2022*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistics					
	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
SIZE	156	.10	180.43	11.9572	30.54180
ROA	156	-.28	.60	.0583	.11334
DAR	156	.00	1.96	.4429	.22458
AGE	156	1.00	41.00	18.1538	12.38373
U-KAP	156	.00	1.00	.3269	.47060
AD	156	34.00	151.00	91.3397	22.47766
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	20.14523603
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.077
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.116
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas dan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	97.201	4.562		21.307	<.001	
	SIZE	-.021	.059	-.028	-.346	.730	.820
	ROA	-57.514	16.880	-.290	-3.407	<.001	.739
	DAR	3.980	7.619	.040	.522	.602	.924
	AGE	-.041	.143	-.023	-.290	.773	.860
	UKAP	-10.014	4.137	-.210	-2.421	.017	.714

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.170	20.47824	1.914

a. Predictors: (Constant), UKAP, DAR, AGE, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error					
1	(Constant)	13.133	3.344		3.927	<.001	
	SIZE	-.021	.044	-.042	-.473	.637	
	ROA	.625	12.375	.005	.051	.960	
	DAR	9.796	5.585	.146	1.754	.081	
	AGE	-.118	.105	-.097	-1.126	.262	
	UKAP	5.038	3.033	.157	1.661	.099	

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15409.261	5	3081.852	7.349	<.001 ^b
	Residual	62903.733	150	419.358		
	Total	78312.994	155			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UKAP, DAR, AGE, SIZE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)